

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana di maksud dalam Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945. Kesehatan yang dimaksud adalah keadaan baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, (Depkes RI, 2009)

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (ceruk, fisura, dan daerah interproksimal), meluas kearah pulpa (Brauer), yang dapat dialami oleh setiap orang. Karies gigi terdapat diseluruh dunia, tanpa memandang umur, bangsa ataupun keadaan ekonomi. Menurut penelitian di negara – negara Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% anak dibawah usia 18 tahun terserang karies gigi (Tarigan, 2013).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013) menunjukkan status karies gigi penduduk Indonesia usia di atas 12 tahun yang dinilai menggunakan Indeks DMF-T sebesar 4,6 %, artinya kerusakan gigi penduduk Indonesia 460 buah gigi per 100 orang. Jumlah ini terbilang masih tinggi untuk kejadian karies penduduk Indonesia. Propinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan prevalensi penyakit gigi dan mulut yang cukup tinggi yaitu 27,2% sedangkan untuk sampel anak usia 12 tahun dari 789.771 siswa

didapatkan hasil Index DMF-T sebesar 3,2 %, Secara nasional menunjukkan bahwa masyarakat indonesia menyikat gigi setiap hari 93,8%, sedangkan yang menyikat gigi dengan benar hanya 2,3 %. Perilaku menyikat gigi dengan benar untuk wanita indonesia 2,5 %. Propinsi Nusa Tenggara Timur adalah propinsi yang berperilaku menyikat gigi terendah di Indonesia yaitu 74,7 % serta menyikat gigi dengan benar 4,8 (Kemenkes, 2013).

Menyikat gigi bertujuan untuk membersihkan gigi dan gusi, menyikat gigi harus dilakukan secara teratur dan harus mengenai semua permukaan gigi. (Rahmania, Safitri, 2015). Kebersihan gigi dan mulut adalah tanggung jawab dari masing masing individu, dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi 2 kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur secara sistematis, dan tidak ada sisa makanan yang tertinggal (Ghofur, 2012).

Anak usia sekolah umumnya mempunyai resiko karies yang tinggi. Hal ini disebabkan karena pada saat usia sekolah anak-anak biasanya mengkonsumsi jajanan atau makanan sesuai keinginannya. Hal tersebut menjadikan anak rentan terhadap pertumbuhan dan perkembangan karies gigi karena anak mempunyai kebiasaan mengkonsumsi jajanan atau minuman baik disekolah maupun dirumah. Anak dengan usia 8-12 tahun sebagian gigi besar permanen sudah tumbuh dengan sempurna.

Usia ini merupakan kelompok usia anak yang rentan terhadap karies gigi. (Rahmania *et* Safitri 2015).

Pemeliharaan kesehatan gigi masyarakat terutama pada anak sekolah sangatlah penting. Oleh sebab itu, salah satu kebijakannya adalah dengan meningkatkan upaya promotif, preventif dan kuratif pada anak usia sekolah dasar 8-12 tahun, karena pada usia tersebut merupakan waktu tumbuhnya gigi tetap. Pada anak usia 8-12 tahun diperlukan perawatan lebih intensif karena pada usia tersebut terjadi pergantian gigi dan tumbuhnya gigi baru. Pada usia 12 tahun semua gigi primer telah tanggal dan mayoritas gigi permanent telah tumbuh. Anak usia 8-12 tahun mempunyai resiko mengalami karies makin tinggi (Anggraini, 2013).

Sekolah Dasar Masehi Payeti I adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di kelurahan Prailiu Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur, dengan jumlah siswa dari kelas 1-VI = 643. Hasil Studi pendahuluan yaitu dengan 10 murid kelas IV pada tanggal 7 Juni 2018 di diperoleh data bahwa dari 10 orang siswa yang diperiksa terdapat 7 orang siswa yang mengalami karies gigi (70%), sedangkan untuk pemeriksaan uji kuesioner pada 17 siswa mendapatkan hasil kebiasaan menyikat gigi baik 2 siswa (20%), kebiasaan menyikat gigi sedang 3 siswa (30%), dan kebiasaan menyikat gigi buruk 5 siswa (50%).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Apakah ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diperoleh tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui kebiasaan menyikat gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur
- b. Diketahui jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur.

## **D. RUANG LINGKUP**

Penelitian ini menggambarkan kebiasaan menyikat gigi pada anak usia sekolah terhadap jumlah karies gigi. Penelitian ini hanya terbatas pada upaya promotif dan preventif dilakukan untuk melihat hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur.

## **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur.
2. Bagi Responden  
Memberikan pengetahuan tentang kebiasaan menyikat gigi sehingga dapat meningkatkan kebiasaan diri dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi Peneliti
  - a. Untuk mengaplikasikan teori yang didapat dibangku kuliah, dan diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.
  - b. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies gigi pada siswa SDM Payeti I Kabupaten Sumba Timur.

## **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan jumlah karies pada siswa SDM Payeti I menurut pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan.

1. Windarti, (2016) Hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak usia 6-12 tahun di SDN I Taman Winangun. Persamaan dalam penelitian ini sama – sama meneliti tentang menggosok gigi pada anak sekolah. Perbedaannya kejadian karies dan jumlah karies, waktu, tempat dan tahun penelitian
2. Anisa dkk, (2015) Hubungan pola menyikat gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak usia 7-10 tahun di SDN Surylaya Bandung . Persamaannya sama – sama meneliti tentang menggosok gigi pada anak SD. Perbedaannya adalah kejadian karies dengan jumlah karies, waktu, tempat dan tahun penelitian



